

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Sementara itu, pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Fauziah Gita, 2011: hlm 1) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sekaitan dengan hal tersebut, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP 19/2005: Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 Ayat 1 dalam Mahfudz, 2012, hlm. 53). Begitu pula pada pembelajaran seni tari yang melibatkan seluruh aspek pendidikan diantaranya aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan).

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang melibatkan seluruh kegiatan belajar baik yang sifatnya praktikum maupun teori dalam kelas. Seluruh kecerdasan, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa menjadi sasaran perkembangan pembelajaran seni tari sehingga siswa mampu menjadi siswa yang kreatif, mandiri, dan berkembang sesuai dengan bakat.

Pembelajaran seni tari yang terjadi selama ini lebih kepada pembelajaran yang terfokus pada pembelajaran satu arah, sehingga para siswa belajar hanya dengan mengandalkan kemampuan menyerap informasi melalui pendengaran dan penglihatan saja. Padahal, setiap individu memiliki gaya belajar yang menonjol pada dirinya. Akibatnya komunikasi menjadi satu arah, siswa pasif dalam

menerima informasi, kurang memacu keterampilan berfikir siswa, dan kepercayaan diri siswa melemah yang menjadikan siswa tidak mampu untuk menunjukkan bakat, keterampilan dan kreativitas sehingga siswa menjadi kurang berkompeten dalam berkarya tari.

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan, berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan suatu pengalaman. Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Menurut Gibson, (1994, hlm. 104 dalam <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kemampuan-menurut-definisi.html?=&=1>) menyatakan bahwa kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya.

Berkarya menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mencipta dan Tari menurut Soedarsono berarti ekspresi jiwa manusia dalam gerak-gerak yang indah dan ritmis, jadi berkarya tari merupakan proses menciptakan gerak-gerak yang indah dan ritmis melalui ekspresi jiwa manusia yang dituang ke dalam sebuah gerak sehingga menjadi suatu karya. Menurut Soeharjo (2008, hlm. 42 dalam Tresna Maya, 2014, hlm. 13) menjelaskan bahwa proses penciptaan dalam kegiatan seni diawali dengan eksplorasi atau penjajahan, dilanjutkan ekspresi atau percobaan dan diakhiri dengan invensi atau temuan. Kegiatan berkarya mempunyai rentang mulai dari mengubah sampai dengan berkarya inovatif. Mengubah artinya membuat perubahan-perubahan dari tari yang sudah ada, baik gerak maupun pola lantainya, maupun menciptakan sebuah tarian yang murni dari gagasan si pencipta.

Masalah yang terjadi di lapangan selama ini, kemampuan berkarya tari siswa yang menjadi salah satu materi pembelajaran kurang mendapatkan respon yang baik dalam pelaksanaannya. Siswa lebih cenderung tidak bergairah dan malu untuk mengeluarkan potensi, bakat, dan kemampuan berkekrativitas mereka. Lemahnya kemampuan berkarya tari siswa juga diperkuat oleh pendapat Rafika (2012, hlm. 16 dalam Adhistrina 2015, hlm. 4) yang mengatakan bahwa permasalahan pokok dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar tari, sehingga hasil belajar rata-rata tidak sesuai dengan kriteria ketentuan

minimal (KKM). Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berkarya tari siswa, kita terlebih dahulu membuat siswa untuk menyukai pembelajaran seni tari. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah karena kurangnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga lingkungan belajar menjadi pasif dan kurang efektif, dan semangat belajar siswa pun menjadi berkurang. Dengan pembelajaran yang demikian, menjadikan siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitas, potensi, dan bakat yang mereka miliki. Pentingnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa menjadikan modal utama guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menyukai dan bersemangat dalam proses pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran tersebut pun dapat tercapai.

Menurut Karsidi (2005, hlm:66) “Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Maka dari itu, dengan terjalinnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dapat menjadi sebuah jembatan untuk membantu pribadi siswa mengembangkan potensi yang dimiliki dan adanya perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar. Dari masalah yang terjadi di atas, dapat disebabkan pula oleh kurangnya bahan ajar guru atau metode pengajaran yang kurang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2005, hlm. 174) bahwa:

Pengajar harus menggunakan model-model atau pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran yang berhasil sesuai yang direncanakan. Metode mengajar dapat berfungsi optimal, jika diselaraskan dengan materi pelajaran, tujuan pengajaran, serta keterampilan menggunakannya.

Pentingnya seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, dapat menguntungkan bagi guru dalam menyampaikan materi yang diberikan guru. Salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif yang melibatkan semua unsur yang ada pada diri siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi dalam kelas adalah dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang

meriah, dengan segala nuansanya, dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (De Porter, 2000, hlm:32). Model *Quantum Teaching* ini lebih menekankan kepada interaksi dan keaktifan siswa di dalam kelas, sehingga kemampuan, bakat dan potensi siswa dapat berkembang yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Asas utama pembelajaran *Quantum Teaching* adalah “*Bawalah Dunia Mereka ke dalam Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke dalam Dunia Mereka*”. (Mahfudz, 2012, hlm.26). Dalam *Quantum Teaching* guru harus membangun jembatan untuk memasuki dunia kehidupan peserta didik/siswa, tindakan tersebut akan memberi guru izin dari siswa untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Seperti yang sudah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah orkestasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Interaksi dari konteks dan isi dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jika dikaitkan dengan situasi belajar-mengajar di sekolah, unsur-unsur yang sama tersusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas.

Model *Quantum Teaching* ini mempunyai banyak keunggulan dalam proses pembelajarannya, karena siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan tentunya akan mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga kemampuan, bakat dan potensi siswa dapat berkembang. Hal ini merupakan dampak yang positif bagi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan penerapan Model *Quantum Teaching* ini akan membantu untuk meningkatkan kemampuan berkarya tari siswa, karena saat membuat sebuah karya tari siswa akan dibebaskan untuk membuat atau menciptakan sebuah gerakan dari pengalaman mereka sendiri. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Model Pembelajaran Seni Tari Berbasis *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkarya Tari Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 9 Bandung)**”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menyusun identifikasi masalah yang muncul selama ini di lapangan, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam berkarya tari. Hal tersebut disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkarya tari siswa, kurangnya pemahaman tersebut menjadikan siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran karena interaksi yang kurang baik dalam prosesnya, karena pembelajaran yang bersifat pasif membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu salah satu model yang dijadikan alternatif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* ini merupakan pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga kemampuan, bakat, dan potensi siswa dapat berkembang yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Dari model *Quantum Teaching* ini, diharapkan siswa mampu untuk membuat sebuah karya tari dengan lebih percaya diri dan mengeluarkan bakat dan potensi yang mereka miliki.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin merumuskan beberapa pokok permasalahan, kemudian memecahkan permasalahan yang terjadi.

Permasalahannya peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Riska Mujianti, 2016

MODEL PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKARYA TARI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana kemampuan berkarya tari siswa kelas VII di SMPN 9 sebelum menggunakan model *Quantum teaching*?
- 2) Bagaimana kemampuan berkarya tari siswa di kelas VII SMPN 9 dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
- 3) Bagaimana hasil kemampuan berkarya tari siswakelas VII di SMPN 9 sesudah menggunakan model *Quantum Teaching*?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti mampu menjawab beberapa permasalahan untuk dianalisis dan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran seni tari melalui Model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kemampuan berkarya tari siswa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan lebih dari kegiatan berkarya tari dalam kriteria eksplorasi, improvisasi, dan membentuk.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berkarya tari siswa kelas VII di SMPN 9 sebelum diterapkannya Model *Quantum Teaching*.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berkarya tari siswa kelas VII di SMPN 9 pada saat proses diterapkannya Model *Quantum Teaching*.
- 3) Mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berkarya tari siswa kelas VII di SMPN 9 setelah diterapkannya Model *Quantum Teaching*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan literatur Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada interaksi dan keaktifan siswa. Model

penemuan yang dimana siswa dan guru harus menjalin interaksi yang baik untuk meningkatkan potensi, bakat dan kreativitas siswa, maka dari itu, manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai model *Quantum Teaching*, dimana model *Quantum Teaching* ini dapat memberikan kontribusi lebih dalam meningkatkan potensi belajar siswa pada kemampuan berkarya tari.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ditinjau dari segi praktik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

1) Umum

- a) Guna memberi pengalaman dan wawasan pada siswa mengenai seni tari khususnya dalam berkarya tari mengenai aspek keterampilan dan kreativitas
- b) Guna meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa pada kemampuan berkarya tari dalam pembelajaran seni tari.

2) Khusus

Dapat memahami makna dari karya tari yang telah dibentuk

b. Bagi guru

- 1) Dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran seni tari, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran seni tari.
- 2) Memberi sarana baru pada proses pembelajaran seni tari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah acuan atau penambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan kegiatan pengajaran yang mengenakan model *Quantum Teaching* dan penelitian yang berkenaan dengan kemampuan berkarya tari pada kriteria eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan sebagai pengetahuan pengalaman dan meningkatkan kemampuan.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Menambah sumber kepustakaan yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan kompetensi tari siswa pada aspek keterampilan dan kreativitas.
- 2) Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari dan untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pembelajaran untuk meningkatkan berkarya tari siswa pada aspek keterampilan dan kreativitas.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan, pertama, sebagai langkah bagi peneliti untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi pemaparan dan pemetaan permasalahan yang dibahas dalam beberapa sub, diantaranya mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian menyangkut tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitian secara khusus, manfaat penelitian baik ditinjau dari segi teori (manfaat teoretis) maupun manfaat dari segi praktik (manfaat praktis), dan terakhir peneliti menjabarkan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Teori tersebut dijabarkan dalam beberapa sub bab seperti penelitian terdahulu, karakteristik siswa, kurikulum pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari melalui Model *Quantum Teaching*, berkarya tari, implementasi pembelajaran seni tari melalui Model quantum Teaching, dan evaluasi pembelajaran seni tari. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini akan sangat berguna untuk menganalisis temuan penelitian.

Riska Mujiyanti, 2016

MODEL PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKARYA TARI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang peneliti lakukan, yang terdiri atas: desain penelitian (metode dan pendekatan penelitian), partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian (memuat langkah-langkah penelitian, definisi operasional, skema/alur penelitian, variabel penelitian, dan hipotesis penelitian), bagian ahir dari bab ini adalah analisis data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini terdiri dari dua bagian yaitu temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pada temuan penelitian memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan dengan data yang diperoleh baik melalui pengamatan, wawancara, maupun dari perlakuan (treatment). Sementara pada bagian pembahasan temuan penelitian berisi analisa dari temuan penelitian sesuai fakta yang ditemukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan atas penelitian yang telah dianalisis berdasarkan data-data yang diperoleh, dan memberikan saran serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait diantaranya bagi para pembuat kebijakan, bagi para pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya, bagi pemecahan masalah dilapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian.

Daftar pustaka berisi daftar buku-buku sumber yang digunakan peneliti, seperti buku, jurnal, makalah hasil penelitian, dan dari internet.

Lampiran berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, angket. Kisi-kisi instrument penilaian serta aspek-aspek yang akan di observasi.

